

Abstrak

Wacana yang ada dalam pemberitaan media tentang kasus *incest* seringkali lebih banyak memihak kepada laki-laki. Sara Mills melihat bahwa teks bias dalam menampilkan perempuan. Melalui identifikasi posisi subjek-objek dan posisi pembaca menurut Sara Mills, penelitian ini berusaha untuk menemukan wacana bias gender dalam sebuah kasus *incest* yang diberitakan oleh majalah Kartini.

Dari analisis diperoleh hasil bahwa perempuan masih ditempatkan pada posisi objek dalam pemberitaan dimana suara perempuan (dan mereka yang berpihak pada perempuan) tidak mendapatkan tempat dalam teks. Pencitraan tentang perempuan masih menjadi kepanjangan stereotype-stereotype negatif terhadap perempuan, seperti stereotype tentang janda dan perempuan yang menikah berkali-kali.

Pembaca diposisikan pada posisi Periyanto, yang masih anak-anak, dan tidak terjangkau oleh pasal-pasal hukum. Hal ini terlihat pula dalam alur penceritaan pada teks dan kehadiran tokoh-tokoh ahli dalam bidang agama, adat dan hukum formal (pihak kepolisian) yang jelas-jelas menguntungkan Periyanto.

Kata Kunci: *incest*, wacana, media, bias gender

